

PERAN GURU BIDANG STUDI DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA KELAS XI DI SMA HKBP SIDORAME MEDAN TAHUN 2025

Anastasiah Sibarani^{1*}, Nurliani Siregar², Lukman Pardede³, Hotmaida Simanjuntak⁴

¹Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas HKBP Nommensen, Indonesia

²³⁴Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Universitas HKBP Nommensen, Indonesia

*Corresponding author email: anastasiah.sibarani@student.uhn.ac.id

Article History

Received: 3 May 2025

Revised: 26 July 2025

Published: 8 August 2025

ABSTRACT

Teachers who are run in relation to character education in students researchers found that students who often come late, students who do not use school attributes, are not neatly dressed, students who do not maintain cleanliness, students who throw garbage in the wrong place. This study aims to determine the role of subject teachers in instilling character education in class XI students at SMA HKBP Sidorame Medan in 2025 and to determine the factors that influence the success of instilling character education in SMA HKBP Sidorame Medan. The research method used is qualitative. Data collection techniques using interview techniques, questionnaires and documentation, then data analysis techniques using the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation and verification or drawing conclusions. Based on research conducted by interviews and questionnaires that the role of class teachers in instilling character education in class XI students of SMA HKBP Sidorame Medan "Good" The results of the questionnaire that the author obtained in this study 62.00% are in the interval 61 - 80%.

Keywords: Role of Class Teachers, Character Education

Copyright © 2025, The Author(s).

How to cite: Sibarani, A., Siregar, N., Pardede, L., & Simanjuntak, H. (2025). Peran Guru Bidang Studi dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas XI Di SMA HKBP Sidorame Medan Tahun 2025. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 6(3), 514–523. <https://doi.org/10.55681/nusra.v6i3.3745>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, yang mendefinisikan guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah di jalur formal. Pendidikan karakter menjadi landasan utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran guna membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Menurut Musfiroh, pendidikan karakter sangat penting diajarkan kepada siswa agar melahirkan individu yang berkualitas dan berperilaku baik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan terkait peran guru dalam pendidikan karakter siswa. Beberapa di antaranya adalah kurangnya rasa hormat siswa terhadap guru saat proses pembelajaran, gangguan yang dilakukan siswa terhadap teman-temannya ketika guru menjelaskan materi, penggunaan bahasa yang kurang sopan di lingkungan sekolah, serta perilaku siswa yang tidak mencerminkan sikap seorang peserta didik yang baik. Selain itu, terdapat juga indikasi bahwa guru kurang memberikan perhatian terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa gejala yang ditemukan di lapangan saat observasi, antara lain: kurangnya perhatian guru terhadap pola perilaku peserta didik, kesulitan dalam menegur siswa, pengaruh lingkungan pergaulan, siswa yang sulit diarahkan, dampak lingkungan sekitar, guru yang hanya berfokus pada nilai akademik siswa, serta kurangnya keteladanan dari pendidik.

Guru adalah individu yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara pribadi maupun bersama-sama dalam mengajar dan membimbing mereka (Hamid, 2017). Secara sederhana, guru adalah orang yang menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Seorang guru yang berkompeten mempunyai tugas utama untuk mengajar, mendidik, menilai, membimbing, dan mengundang peserta didik dalam pendidikan formal. Guru memegang peranan penting dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter siswa. Diperlukan kedisiplinan untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan karakter siswa guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Disiplin terbentuk ketika guru mengajar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan menjadi contoh bagi siswa. Menurut Salouw dkk. (2020), tantangan bagi pendidik dalam mengembangkan karakter disiplin pada peserta didik adalah menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini serta mengembangkan karakter dan kejujuran. Pendidik biasanya memberikan fokus kepada siswa agar memiliki karakter yang baik, mendorong mereka untuk melakukan kegiatan positif, datang tepat waktu ke sekolah, berada di kelas sebelum pelajaran dimulai, menyelesaikan tugas tanpa mencontek, berpakaian rapi, dan mengikuti aturan sekolah.

Menurut Sakinah dkk. (2024), guru di sekolah berperan sebagai orang tua kedua bagi siswa. Guru juga merupakan pihak yang sangat penting dalam mendidik anak bangsa serta menanamkan nilai kedisiplinan pada siswa, karena guru berfungsi sebagai panutan. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk sikap disiplin yang baik melalui

pengembangan karakter siswa. Saat ini, dunia pendidikan berhadapan dengan sikap dan kepribadian anak, di mana banyak permasalahan sosial seperti pelanggaran hukum, anarkisme, korupsi, manipulasi, dan pembatasan kekuasaan yang terjadi. Krisis keteladanan dan kepemimpinan di kalangan tokoh-tokoh masyarakat juga menjadi fakta yang tidak bisa diabaikan. Besarnya kenakalan dan rendahnya sopan santun anak yang dibesarkan di negeri ini mencerminkan buruknya sistem pendidikan, yang dipengaruhi oleh kurangnya perhatian dari guru dan peran orang tua dalam mendidik anak. Kerja sama antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam pengembangan kepribadian dan perilaku siswa.

Marcial menyatakan bahwa cara mendidik seseorang untuk berperilaku sesuai aturan, mengatur diri, serta memimpin dan menyesuaikan diri dengan lingkungan merupakan bagian dari karakter disiplin (Salsabila & Diana, 2021). Karakter sangat penting bagi bangsa dan negara, karena hilangnya karakter yang baik dapat mengakibatkan hilangnya generasi muda yang berkualitas. Karakter berfungsi sebagai “kemudi” agar bangsa ini tidak terombang-ambing. Karakter tidak datang begitu saja, tetapi harus dibentuk dan dibangun untuk mencapai kemajuan sebagai bangsa yang mungkin (Zubaedi, 2017). Saat ini, hal yang sangat penting untuk ditanamkan pada setiap siswa adalah karakter disiplin. Disiplin merupakan prasyarat dalam membangun perilaku, sikap, dan karakter yang akan membantu peserta didik mencapai keberhasilan akademik. Disiplin siswa juga mendukung tindakan dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Dengan adanya kedisiplinan, siswa akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan di mana pun

mereka berada. Peraturan sekolah juga akan lebih mudah diterapkan jika siswa telah memiliki kedisiplinan sebelumnya.

Salah satu bentuk kerja sama antara pihak sekolah adalah guru yang berperan sebagai teladan, yang memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmat dkk. (2017) yang menyatakan bahwa guru adalah teladan bagi siswa dan memegang peranan besar dalam hal ini.

Dalam proses pembentukan karakter siswa, guru juga berusaha untuk membentuk karakter disiplin dengan memberikan penghargaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kirana & Al Badri (2020), yang menyatakan bahwa memberikan penghargaan dapat membuat siswa merasa senang. Saat menerima penghargaan, siswa merasa lebih bahagia dan merasa dicintai, dihargai, serta disayangi. Namun, dalam membentuk karakter disiplin siswa, guru menghadapi kendala, dan salah satu kendala terbesar adalah karakter pribadi siswa itu sendiri. Padahal, karakter pribadi siswa memiliki peran besar dalam pembentukan karakter disiplin. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniawan & Agustang (2021), yang menyatakan bahwa karakter pribadi siswa merupakan hal penting dalam membentuk kedisiplinan siswa. Sebagai elemen dasar dalam diri seseorang, karakter menjadi cerminan dalam merespons berbagai rangsangan eksternal, termasuk peraturan dan peraturan yang ada.

Berdasarkan gejala-gejala yang telah diuraikan di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Kelas Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas XI Di SMA HKBP Sidorame Medan Tahun 2025”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretatif dan digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi yang alami. Menurut Creswell dalam Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan proses eksplorasi dan pemahaman terhadap makna perilaku individu maupun kelompok dalam menggambarkan suatu permasalahan sosial atau kemanusiaan. Metode ini mencakup deskripsi yang mendalam mengenai program serta pengalaman individu di lingkungan penelitian.

Instrumen utama dalam pengumpulan data penelitian adalah peneliti itu sendiri. Terdapat dua metode utama yang digunakan secara bersamaan dalam proses pengumpulan data, yaitu observasi dan wawancara mendalam. Selain itu, tahap dokumentasi juga diterapkan untuk memperoleh berbagai informasi dalam bentuk gambar dan tulisan yang berasal dari objek penelitian maupun berkas arsip.

Dalam metodologi penelitian, data dibagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan sekunder. Data primer mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder meliputi publikasi, rekaman, dan laporan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam analisis data kualitatif, proses penelitian ini mencakup beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui empat tahapan berikut:

1. Pengumpulan Data.

Tahap pengumpulan data merupakan proses di mana peneliti menghimpun informasi yang berkaitan dengan objek penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang diperoleh dikonversi ke dalam bentuk tulisan, kemudian dibaca, dikode, dan dianalisis.

2. Reduksi Data.

Reduksi data atau penyederhanaan data merupakan proses di mana peneliti menyaring dan memilih informasi yang relevan serta berhubungan langsung dengan inti penelitian yang sedang dikaji.

3. Penyajian Data.

Penyajian data merupakan tahap di mana hasil penelitian yang telah direduksi disusun secara sistematis dalam bentuk laporan, sehingga dapat dengan mudah dibaca dan dipahami, baik secara keseluruhan maupun dalam setiap bagian sebagai bagian dari satu kesatuan.

4. Kesimpulan Dari Data Yang Diperoleh.

Kesimpulan ditarik dari data yang telah diperoleh dengan memberikan penekanan pada makna data serta memperhatikan tujuan penelitian. Selanjutnya, data diverifikasi dengan meninjau kembali hasil reduksi dan penyajian data agar kesimpulan yang dihasilkan tetap sesuai dengan analisis yang telah dilakukan dan tidak menyimpang dari data yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada berbagai peran yang diharapkan dari seorang guru, baik sebagai pendidik maupun sebagai pihak yang terjun langsung dalam dunia pendidikan. Beberapa peran tersebut meliputi:

1. Keteladanan, dimana guru harus berhati-hati dalam penampilan dan perilaku agar siswa tidak meniru hal-hal yang salah.
2. Inspirator, guru harus mampu memberikan petunjuk mengenai cara belajar yang efektif.
3. Motivator, guru perlu memberikan dorongan dan rangsangan untuk memotivasi siswa dalam mengembangkan potensi, kreativitas, dan swadaya mereka.
4. Dinamisator, guru harus dapat membangkitkan semangat dan menjadi penggerak yang mendorong siswa menuju tujuan dengan kecerdasan dan kebijaksanaan yang tinggi
5. Evaluator, guru harus mampu mengevaluasi sikap, perilaku, dan hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan.

Pendidikan karakter melalui proses pembelajaran sangatlah penting untuk diterapkan dalam dunia pendidikan saat ini. Peran sekolah juga sangat vital dalam memperkuat karakter siswa, sehingga pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab guru dalam mengajarkan ilmu, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif dari sekolah dalam membekali siswa menjadi individu yang berkarakter baik. Salah satu upaya penguatan pendidikan karakter dilakukan melalui mata pelajaran PPKn dan Agama Kristen yang bertujuan agar siswa dapat menanamkan nilai-nilai

karakter dan Pancasila dalam diri mereka, sehingga dapat menghindari penyimpangan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

1. Peran Guru Sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa di SMA HKBP Sidorame Medan

Penerapan norma-norma sosial di sekolah harus dilakukan secara bersama-sama oleh semua pihak yang terlibat, dengan peran guru yang sangat penting. Dalam konteks ini, peran guru PPKn sangat diharapkan dalam membentuk perilaku siswa. Guru PPKn harus mampu mengimplementasikan peran mereka sesuai dengan tujuan mata pelajaran PPKn, yang tidak hanya memiliki dimensi integratif dalam mengukuhkan moral dan intelektualitas siswa berdasarkan nilai-nilai kebaikan, tetapi juga membentuk pribadi yang kokoh, mandiri, bernurani, serta mampu berinteraksi dengan baik saat menghadapi ujian. Hal ini tidak berarti meremehkan peran guru mata pelajaran lain. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, peran guru dalam meningkatkan pendidikan karakter di SMA HKBP Sidorame Medan, menurut pernyataan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran PPKn dan Pendidikan Agama Kristen serta beberapa bukti yang ditemukan, termasuk dalam hal mengimplementasikan nilai-nilai karakter kepada siswa. Ketika nilai-nilai pendidikan karakter diterapkan, terdapat nilai-nilai yang dapat diinternalisasikan dalam diri siswa, yang berasal dari ajaran agama, budaya, dan falsafah bangsa. Beberapa nilai tersebut antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

2. Hambatan Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Peserta Didik

Siswa yang tertutup adalah siswa dengan kepribadian pendiam, sulit beradaptasi, dan enggan berbagi cerita atau berkomunikasi dengan orang yang dianggapnya asing atau tidak dekat (Assingkily, 2019). Sikap tertutup ini mencerminkan pribadi seseorang yang cenderung enggan membuka diri kepada orang lain. Siswa dengan sikap ini sering menyimpan perasaan dan masalah pribadi, yang menyebabkan guru mungkin tidak menyadari adanya permasalahan yang mendasari perilaku mereka. Ketidakmauan siswa untuk berbicara menyulitkan guru dalam mengetahui atau memahami situasi yang dihadapi siswa, serta apa yang sebenarnya dibutuhkan siswa tersebut. Biasanya, setelah guru menyadari hal tersebut, guru akan berbicara dengan wali kelas terlebih dahulu. Setelah itu, wali kelas akan mencoba berkomunikasi dengan siswa untuk mencari tahu penyebab ketidakdisiplinan siswa, yang seringkali berkaitan dengan ketidakhadiran di sekolah.

Reaksi atau tindakan terhadap sikap tertutup ini umumnya terbatas pada pengamatan, pandangan, dan pengetahuan yang belum tentu terlihat jelas oleh orang lain di sekitarnya (Tampubolon & Sibuea, 2022). Wali kelas memegang peran penting dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Wali kelas diharapkan mampu menjalin hubungan yang dekat serta komunikasi yang baik dengan semua siswa di kelas. Wali kelas perlu menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa untuk bercerita, sehingga siswa merasa percaya diri dan tidak malu atau takut untuk berbagi cerita. Setelah siswa berbicara, guru dapat mengetahui penyebab ketidakhadiran siswa tersebut. Dengan kerja sama yang baik antara guru dan wali kelas,

mereka dapat memahami akar masalah siswa dan membantu siswa yang tertutup untuk mengembangkan karakter disiplin secara lebih efektif. Hal ini akan membuat siswa lebih terbuka untuk berbagi cerita, terutama setelah terbentuknya kepercayaan antara siswa dan guru.

3. Guru Bidang Studi Memainkan Peran Penting Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter

Peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter mengajarkan nilai-nilai karakter yang penting dalam kehidupan sehari-hari

1. Mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai pendidikan karakter
2. Membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional
3. Membantu siswa mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab
4. Mengajarkan nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap keberagaman budaya, dan pemahaman terhadap perbedaan
5. Membantu siswa mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup
6. Membantu siswa berpikir kritis, berwawasan cerdas, berlaku sopan, dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab
7. Strategi guru dalam menanamkan pendidikan karakter
8. Memberikan contoh yang baik
9. Menyelipkan pesan moral di setiap pembelajaran
10. Memberikan penghargaan dan apresiasi
11. Mengajarkan sopan santun
12. Memberikan inspirasi
13. Menanamkan kebiasaan disiplin
14. Menciptakan lingkungan belajar yang

mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa. Memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan pembelajaran agama dan moral.

Guru bidang studi memang memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa kelas XI di SMA. Meskipun mereka mengajarkan materi pelajaran, mereka juga dapat membentuk karakter siswa melalui pendekatan yang tepat dalam pembelajaran. Berikut beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru bidang studi untuk menanamkan pendidikan karakter:

1. Menjadi Teladan

Guru harus menjadi contoh yang baik dalam sikap, perilaku, dan etika, baik di dalam maupun di luar kelas. Sikap guru yang jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dapat memberi dampak positif bagi siswa.

2. Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran

Guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kerjasama, tanggung jawab, dan toleransi dalam materi yang diajarkan. Misalnya, dalam pelajaran matematika, guru dapat mengajarkan pentingnya kerja keras dan ketekunan dalam memecahkan soal yang sulit.

3. Pemberian Tugas dan Tanggung Jawab

Melalui tugas kelompok atau proyek, siswa diajarkan untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab. Hal ini mengajarkan mereka untuk menghargai kerjasama dan menghormati peran masing-masing.

4. Diskusi dan Refleksi

Mengadakan diskusi mengenai topik-topik yang berhubungan dengan nilai-

nilai moral dan sosial dapat membuka wawasan siswa mengenai pentingnya karakter. Siswa juga dapat diberi kesempatan untuk merenung dan merefleksikan tindakan mereka melalui berbagai kegiatan pembelajaran.

5. Penghargaan terhadap Prestasi dan Sikap Positif

Memberikan penghargaan atau apresiasi atas prestasi akademik maupun sikap positif siswa dapat memotivasi mereka untuk terus menunjukkan karakter yang baik, baik dalam hal akademik maupun perilaku sehari-hari.

6. Membangun Kedekatan dengan Siswa

Guru yang dekat dan peduli dengan siswa bisa lebih mudah menanamkan nilai-nilai karakter, karena siswa merasa dihargai dan lebih terbuka dalam menerima pesan-pesan yang disampaikan.

4. Pendidikan Karakter Sangat Penting Untuk Di Tanamkan Pada Siswa

Pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan pada siswa karena dapat membentuk kepribadian mereka yang baik dan membekali mereka dengan nilai-nilai moral yang akan membimbing mereka sepanjang hidup. Di dunia yang semakin kompleks ini, siswa tidak hanya membutuhkan pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan sosial dan emosional yang dapat membantu mereka berinteraksi dengan baik di masyarakat.

Beberapa alasan mengapa pendidikan karakter sangat penting antara lain:

1. Membentuk Pribadi yang Baik

Pendidikan karakter mengajarkan siswa untuk memiliki sikap yang jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan

peduli terhadap orang lain. Ini akan membantu mereka tumbuh menjadi individu yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Menumbuhkan Empati dan Toleransi
Pendidikan karakter mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan dan memahami perasaan orang lain. Dengan ini, mereka belajar untuk hidup berdampingan dalam keberagaman, yang penting untuk membangun keharmonisan sosial.
3. Mengurangi Perilaku Negatif
Dengan pendidikan karakter yang baik, siswa akan lebih terhindar dari perilaku buruk seperti bullying, kekerasan, dan penyalahgunaan zat. Mereka lebih cenderung untuk membuat keputusan yang positif dan bertanggung jawab.
4. Meningkatkan Kinerja Akademik
Siswa yang memiliki karakter yang baik cenderung lebih disiplin dan fokus pada pembelajaran. Mereka juga lebih mudah bekerja sama dengan teman-teman dalam tugas kelompok dan memiliki sikap yang positif terhadap guru dan teman sekelas.
5. Persiapan untuk Masa Depan
Pendidikan karakter membantu siswa mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan hidup di masa depan. Siswa yang memiliki karakter yang baik akan lebih siap dalam menghadapi permasalahan dan mengambil keputusan yang bijaksana.
6. Membentuk Identitas Diri
Di SMA, siswa berada dalam fase pencarian jati diri. Pendidikan karakter membantu mereka untuk mengenal nilai-nilai yang penting dalam kehidupan, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan rasa

hormat kepada orang lain. Ini membantu siswa dalam membangun identitas diri yang positif dan membentuk pola pikir yang matang.

7. Menumbuhkan Kepemimpinan dan Kerja Sama
Di SMA, siswa sering kali diberikan kesempatan untuk memimpin atau bekerja dalam kelompok, baik dalam kegiatan ekstrakurikuler, organisasi, maupun proyek-proyek sekolah. Pendidikan karakter mengajarkan mereka nilai-nilai kepemimpinan yang baik, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab. Selain itu, siswa juga belajar pentingnya kerja sama, toleransi, dan menghargai perbedaan dalam tim.
8. Menghadapi Tekanan Sosial dan Pergaulan
Remaja di SMA sering dihadapkan pada berbagai tekanan sosial, seperti pergaulan yang dapat mempengaruhi keputusan mereka. Pendidikan karakter membantu siswa untuk memiliki ketahanan mental dan moral dalam menghadapi godaan atau tekanan dari teman sebaya, serta membuat keputusan yang bijak dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran guru bidang studi dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas XI SMA HKBP Sidorame Medan, dapat disimpulkan bahwa secara umum, pendidikan karakter pada siswa di SMA HKBP Sidorame Medan tidak terlepas dari peranan guru bidang studi, hal ini disebabkan karena guru yang memfasilitasi kemampuan, watak/karakter, pengetahuan peserta didik karena guru pada hakekatnya

sebagai pendidik, pengajar, penasehat, teladan, dan motivator bagi para peserta didik. Oleh karena itu, guru bidang studi memiliki peranan yang sangat besar dalam membimbing, mengarahkan, serta membentuk moral, sikap, dan perilaku siswa menjadi berkarakter demi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan karakter di SMA HKBP Sidorame Medan dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan; guru memiliki rencana pembelajaran/ RPP dan silabus selama 1 tahun kedepan dan, mengupayakan media pembelajaran dalam setiap penyampaian materi, guru memberikan bimbingan secara individu/langsung dan kelompok, tujuannya untuk mengarahkan siswa ke hal yang positif, Guru selalu memberikan contoh tindakan/perbuatan yang baik agar dapat ditiru oleh siswanya. Seperti bersalaman, membuang sampah pada tempatnya dan lain sebagainya. Di samping itu perannya sebagai inspirator, secara langsung dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, menanamkan nilai-nilai karakter berdasarkan keseharian dilingkungan sekolah maupun di rumah. Dalam hal ini, guru sebagai motivator harus dapat membangkitkan belajar siswa, motivasi dilakukan saat awal, pertengahan dan akhir pembelajaran yang bertujuan untuk menilai keberhasilan siswa, dengan cara guru terjun langsung untuk mengawasi dalam setiap kegiatan siswa. Namun demikian terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru bidang studi di SMA HKBP Sidorame Medan yaitu jam mengajar guru terlalu banyak, materi yang harus disampaikan tidak sesuai dengan alokasi waktu yang ada, jumlah siswa banyak sehingga guru tidak bisa memantau satu per satu perkembangan karakter siswa, siswa banyak yang

bermasalah, dan pihak keluarga kurang memberikan perhatian kepada anaknya. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa tentang pendidikan karakter, sehingga dapat berpengaruh pada proses pembelajaran mengenai pendidikan karakter. Dan kurangnya kerja sama dari pihak orang tua siswa dalam menanamkan pendidikan karakter, hal ini terjadi karena tingkat pemahaman orang tua siswa masih kurang dan minimnya tingkat pendidikan orang tua siswa masih sangat rendah sehingga pihak sekolah sulit untuk mengimplementasikan pendidikan karakter didalam kehidupan sehari-hari bagi siswa. Khususnya pada pembentukan karakter kedisiplinan para siswa. Terkait dengan permasalahan ini mengharuskan pada guru bidang studi untuk mencari alternatif dalam rangka implementasi pendidikan karakter pada peserta didik demi tercapainya tujuan pendidikan karakter, lebih dari itu pembangunan karakter tidak lepas juga dari peran orang tua, masyarakat, dan sekolah. Dengan demikian, peran guru serta orang tua menjadi sangat penting, khususnya guru bidang studi..

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. & Barnawi. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta.
- Brahmana, S., Simanjuntak, H., Pasaribu, K. M., Pardede, L., Siahaan, M. M., & Nainggolan, J. (2024). *Upaya Guru Ppkn Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa Pasca Covid-19 Di Sma Negeri 1 Pancur Batu*. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 6088-6094.

- Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hariyanto & Mucklas Samani. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hariyanto & Suyono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Khairil & Sudarwan Denim. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniati, Euis & Yeni Rachmawati. 2011. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Kusuma, Dharma, dkk. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Manullang, Belferik & Prayitno. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.
- Maya Nainggolan, A., Pardede, L., Siahaan, M., & Pardede, D. L. (2023). *Peran Guru Ppkn Dalam Menanamkan Kesadaran Moral Siswa Kelas VII di SMP Swasta Imelda Medan*. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 3498-3512.
- Mustari, Muhammad. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Pardede, L., Siahaan, N. Y. S., Siahaan, M. M., & Wati, M. P. (2023). *Peran Guru Pancasila Dan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mencegah Kenakalan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Siempat Nempu*. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 11268-11278.